

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dalam menentukan hubungan asosiatif. Penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menganalisis dan menguji teori variabel penelitian untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2018:13), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Paramita (2018:10) penelitian kuantitatif adalah pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebuah metode yang dapat menunjukkan hubungan dari hipotesis penelitian yang dibuat terstruktur sesuai sistematika ilmiah.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada variabel dependen (Y) dan independen (X) yang meliputi Karakteristik Laporan Keuangan (Y), Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Kinerja Pegawai (X_3). Objek yang diteliti adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang. Terdapat alasan dilakukannya penelitian di sektor tersebut, yaitu karena masih terdapat dokumen keuangan yang tidak sinkron antara data aplikasi

perencanaan dan aplikasi perealisasi keuangan yang mengakibatkan terhambatnya penyerapan anggaran pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Data primer, yang dimana dalam penelitian ini didapatkan dari jawaban responden yang disebar secara langsung melalui kuesioner (Angket). Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner/angket disebar secara langsung pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang

3.3.2 Sumber Data Internal

Penyajian data – data terkait laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dan dokumen perencanaan keuangan seperti Rencana Kerja (Renja) dan Perjanjian Kinerja (PK) dapat didapatkan melalui Kasubag Keuangan dan Kasubag Penyusunan Program Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang sebanyak 34 orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118). Tujuan adanya sampel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data populasi sehingga perlu menetapkan sampel guna menunjukkan data keseluruhan. Penentuan sampel agar dapat menarik kesimpulan atas populasi dengan menggunakan suatu metode yang disebut dengan sampling. Sampel dari penelitian ini yakni pegawai yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampling karena sampel yang digunakan merupakan keseluruhan populasi yang ada.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen atau bisa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik berpengaruh positif maupun negatif (Paramita, dkk 2021:37). Sedangkan menurut P. & Cahyaningrum (2019:2-3) variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau pemicu munculnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau munculnya variabel dependen. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini antara lain :

1. Sistem Informasi Akuntansi
2. Sistem Pengendalian Internal
3. Kinerja Pegawai

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon). Sedangkan menurut Paramita, dkk (2021:3) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik permasalahan dan menjadi pusat perhatian peneliti sehingga dapat menyelesaikannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik permasalahan yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Karakteristik Laporan Keuangan.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengertian dari konsep yang telah dibuat sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menerapkan konsep tersebut, karena dalam pengertian terdapat pembentukan logika dalam pembuatan hipotesis. Oleh karena itu, kesimpulan dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik Laporan Keuangann

Pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 terdapat karakteristik kualitas laporan keuangan yang merupakan ukuran normatif yang harus

dapat diwujudkan dalam penerapan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan diantaranya yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami

b. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marshal B. Romney (2019) proses untuk menghimpun, mendokumentasikan, menjaga, serta memproses data akuntansi bersama dengan informasi lain untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pembuat keputusan.

c. Sistem Pengendalian Internal

Aditya & Surjono (2017) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai prosedur yang dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan pemerintah daerah, seperti akurasi dan konsistensi laporan keuangan, efektivitas serta efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan, serta kepatuhan terhadap persyaratan hukum.

d. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai menurut Desler (2006) adalah hasil kerja yang mewakili prestasi dan merupakan perbandingan antara standar kerja yang ditetapkan oleh organisasi dengan hasil kerja yang dicapai dalam kehidupan nyata.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan bagaimana suatu variable dioperasionalkan atau nilainya dipelajari dalam penelitian. Pengoperasionalan variable ini juga berkaitan dengan proksi yang digunakan peneliti pada penelitian (Paramita, R. W. D., et al, 2004). Variabel ini adalah variable yang mempengaruhi

variable dependen baik pengaruh positif maupun pengaruh negative. Adapun variable independent dalam penelitian ini yaitu:

a. Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Suatu sistem akuntansi diterapkan suatu organisasi atau lembaga yang bertujuan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010). Indikator yang digunakan dalam mengungkap penerapan sistem informasi akuntansi yaitu;

- Persepsi Kegunaan
- Persepsi Kemudahan Penggunaan

b. Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Rohmah et al. (2020) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal adalah prosedur yang dirancang untuk memberikan kepercayaan yang cukup kepada konstituen pemerintah daerah dalam pencapaian tujuannya. Keyakinan ini ditunjukkan oleh laporan keuangan pemerintah yang sangat baik, efektivitas dan efisiensi program kegiatan, dan kepatuhannya terhadap persyaratan hukum. Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan sistem pengendalian internal meliputi:

- Lingkungan Pengendalian
- Penilaian Resiko
- Kegiatan Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- Pemantauan

c. Kinerja Pegawai (X_3)

Pencapaian kerja, sebagaimana didefinisikan dengan membandingkan output kerja aktual dengan standar yang ditetapkan oleh bisnis, adalah apa yang merupakan kinerja pegawai (Desler, 2006). Indikator yang digunakan dalam mengungkap penerapan kinerja pegawai yaitu;

- Jumlah Pekerjaan
- Kualitas Pekerjaan
- Pengetahuan atas Tugas
- Kerjasama
- Sikap Tanggungjawab
- Inisiatif
- Kreativitas
- Keterampilan Teknis
- Kepemimpinan
- Pengambilan Keputusan
- Administrasi

d. Karakteristik Laporan Keuangan (Y)

Karakteristik laporan keuangan adalah standar normatif yang harus direalisasikan melalui sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Th 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, 2010). Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan karakter laporan keuangan meliputi:

- Relevan

- Dapat dibandingkan
- Keandalan
- Dapat dipahami

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian di atas menggunakan skala ordinal. Menurut (Priadana dan Sunarsi, 2021:175) menyatakan bahwa skala ordinal adalah jenis skala yang melekat dengan variable yang tidak hanya menunjukkan adanya tingkatan yang berbeda. Dalam skala ordinal nilai diperoleh dari skala likert. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Karakteristik Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan 2. Dapat dibandingkan 3. Andal 4. Dapat dipahami	1. Laporan keuangan yang saya susun telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan 2. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan pada periode sebelumnya 3. Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi yang disajikan. 4. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010

2.	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	1. Persepsi Kegunaan 2. Persepsi Kemudahan Penggunaan	<p>1. - Penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan berdampak terhadap keefektifan pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi akuntansi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan <p>2. - Sistem informasi mudah digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem informasi tersebut jelas dan dapat dimengerti dalam pengoperasiannya 	Ordinal	Davis (1989)
3.	Sistem Pengendalian Internal (X2)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	<p>1. - Pimpinan selalu menetapkan aturan mengenai perilaku dan standar etika pegawai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan OPD selalu mengambil tindakan yang tegas atas pelanggaran kebijakan, prosedur, atau aturan perilaku <p>2. - Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi <p>3. - Pegawai dan atasan telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua transaksi yang 	Ordinal	<i>Committee of Sponsoring Organization (COSO)</i>

			dientri dan diproses kedalam komputer adalah seluruh transaksi yang telah diotorisasi		
			4. - Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat - Saluran komunikasi berkelanjutan telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif		
			5. - OPD selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/ revidan saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat - Pimpinan selalu mereviu dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan		
4.	Kinerja Pegawai(X3)	1. Jumlah pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Pengetahuan atas tugas 4. Kerja sama 5. Sikap 6. Tanggung jawab 7. Inisiatif 8. Kreativitas 9. Keterampilan teknis 10. Kepemimpinan 11. Pengambilan Keputusan 12. Administrasi	1. Pegawai mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jumlah standar yang ditetapkan perusahaan 2. Pegawai dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dengan teliti dan rapi 3. Pengetahuan atas beban kerja yang diberikan menentukan kualitas laporan keuangan yang disusun	Ordinal	Prawirosentono (1999:27)

4. Pegawai mudah bekerjasama dengan teman-teman pada bagian atau divisi yang sama

5. Sikap pegawai menentukan output pekerjaan

6. Bobot pekerjaan pegawai yang diemban harus diselesaikan dengan penuh tanggung jawab

7. Pegawai memiliki inisiatif dalam bekerja

8. Kekreatifitasan pegawai menentukan hasil pekerjaan

9. Kinerja pegawai yang baik harus memiliki keterampilan dalam bekerja

10. Jiwa kepemimpinan dalam bekerja sangat dibutuhkan

11. Kinerja pegawai yang baik dapat menentukan instansi dalam mengambil keputusan

12. Administrasi yang baik akan dihasilkan melalui kinerja pegawai yang baik

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui;

- a. Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data di mana responden diberikan beberapa pertanyaan tertulis guna diselesaikan (Sugiyono, 2015). Responden dalam penelitian ini adalah Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lumajang yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan.
- b. Dokumentasi, dalam hal ini pencatatan dan replikasi data sekunder sangat membantu dalam memperoleh data yang mendukung penelitian (Rahmawati et al., 2016).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:402).

Penelitian ini menggunakan analisis data berjenis analisis regresi linier berganda sebagai penyajian dan pengolahan data yang diperoleh untuk menguji dan menerangkan hipotesis melalui perhitungan menggunakan uji statistik.

3.8.1 Uji Kualitas Data

Tes ini sangat membantu dalam menentukan seberapa baik data yang digunakan dalam penelitian ini, terutama jika data diambil dari sumber asli.

Akibatnya, sangat penting untuk menilai kualitas data penelitian. Ini adalah contoh tes kualitas data:

- a. Uji Validitas, adalah mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data itu valid atau tidak. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur suatu konsep benar-benar mengukur konsep tersebut (Sekaran & Roger Bougie, 2017)
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid.
 - Dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.
- b. Uji Reliabilitas, adalah suatu ukuran indikator stabilitas dan konsistensi dimana instrumen tersebut mengukur konsep serta menilai kesesuaian suatu ukuran (Sekaran & Roger Bougie, 2017). Jika responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara konsisten maka data tersebut reliabel. Sebaliknya, jika jawaban responden acak maka data tersebut tidak reliabel. Sebaliknya, jika jawaban responden acak maka data tersebut tidak reliabel. nilai *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas, semakin tinggi mendekati 1 maka semakin tinggi nilai konsistensi reliabilitas. Jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,6$ maka reliabilitas diterima.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian data penelitian yang memiliki tujuan guna mengetahui data tersebut memenuhi syarat agar bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92). Beberapa uji asumsi klasik yang secara umum digunakan dalam penelitian, antara lain: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dengan mendapatkan nilai residu yang normal, model regresi dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Uji grafik standar *P-P Plot of regression* normal dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan dalam uji normalisasi data penelitian ini. Uji grafik *P-P Plot of regression* berfungsi untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidaknya dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sunyoto, 2014:130). Berikutnya uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menentukan normalitas distribusi data. Data dianggap didistribusikan secara teratur jika nilai-Z dari uji *Kolmogorov-Smirnov* mendekati 0 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,5. Sebaliknya, data dianggap tidak terdistribusi normal jika nilai Z mendekati 0 dan tingkat signifikansi di bawah 0,5 (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari sebuah korelasi yang tinggi antar variabel penelitian. Karena adanya tingkat korelasi yang tinggi dapat mengganggu hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Ada beberapa cara untuk mengetahui tingkat korelasi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*varians infalation factor*) (Kurniawan, 2014:157) dengan kriteria berikut ini:

- 1) Jika *tolerance* bernilai $<0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas, tetapi jika nilai *tolerance* $>0,1$ dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
 - 2) Apabila $VIF >10$ maka data yang diuji terindeksi multikolinearitas, tetapi jika nilai $VIF <10$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbebas dari multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji antara varian dan residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas ini peneliti dapat menemukan indikasi heteroskedastisitas atau hubungan antar varian dengan residu yang tidak homogen sehingga berdampak pada taksiran yang tidak efisien. Penggunaan metode *scatter plot* dengan merujuk pada nilai prediksi (ZPRED) dan nilai residual (SPRESID) dapat menentukan kesimpulan dari penelitian ini. Kriteria yang menunjukkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan cara mengamati ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* (Kurniawan, 2014:158).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji persamaan regresi linier dipergunakan akibat penelitian menggunakan lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dalam penelitian ini, sedangkan pada regresi linier berganda variabel terikat Y bergantung pada dua atau lebih variabel bebas (Gujarati, N. D & Porter, 2013).

Berikut adalah bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$KLK = \alpha + \beta(SIA1) + \beta(SPI2) + \beta(KP3) + e$$

Keterangan:

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

SIA1 : Sistem Informasi Akuntansi sebagai variable 1

SPI2 : Sistem Pengendalian Internal sebagai variable 2

KP3 : Kinerja Pegawai sebagai variable 3

e : *error*

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses membandingkan nilai sampel dari penelitian dengan nilai hipotesis dari populasi guna menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2015:77). Berikut merupakan jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Uji Statistik t menurut Gandhi, N. D. dan Porter (2013) dipergunakan agar dapat menentukan setiap variabel independen secara independen (atau sebagian) memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ t tabel atau maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh. Dan apabila nilai t hitung $<$ t tabel atau t hitung $>$ t tabel atau maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh.

- b. Uji Statistik f (Gujarati, ND & Porter, 2013) b. Menentukan apakah faktor-faktor independen yang terintegrasi (secara bersamaan) memiliki dampak substansial pada variabel dependen. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F menghitung $< F$ dari tabel dan probabilitas signifikansi $> 0,05$. Selanjutnya, H_0 ditolak dan H_a diterima jika F menghitung $> F$ dari tabel dan probabilitas signifikansi $< 0,05$.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan agar dapat menilai seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menganalisis koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) yang akan digunakan agar dapat mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *Adjusted* $R^2 < 0$, maka variabel independen memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2013)